

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS
ANTARA RISIKO KREDIT, KOMPETISI DAN
EFISIENSI BANK
(Studi pada Bank Umum Konvensional di
Indonesia Periode 2013-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

NINDA DESI RISWANA

NIM. 12010115120064

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ninda Desi Riswana

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120064

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS
ANTARA RISIKO KREDIT, KOMPETISI
DAN EFISIENSI BANK (Studi pada Bank
Umum Konvensional di Indonesia Periode
2013-2017)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME.

Semarang, 21 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME.

NIP. 196008201986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ninda Desi Riswana

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120064

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS
ANTARA RISIKO KREDIT, KOMPETISI
DAN EFISIENSI BANK (Studi pada Bank
Umum Konvensional di Indonesia Periode
2013-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 Juni 2019

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME. (.....)

2. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)

3. Muhammad Syaichu, S.E., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ninda Desi Riswana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA RISIKO KREDIT, KOMPETISI DAN EFISIENSI BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2013-2017)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

(Ninda Desi Riswana)

NIM. 12010115120064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. Dan cukup Allah menjadi Pelindung bagimu. Dan cukup Allah SWT menjadi Penolong bagimu”

(Q.S An-Nisa: 45)

“Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tentram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

(Q.S. Al- Nafal: 10)

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Bapak, Ibu, dan Adik saya untuk segala doa, dukungan, serta semangatnya

yang selalu mengiringi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan

karya tulis ini

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara efisiensi (*pure technical efficiency*), risiko kredit (*non-performing loan*) dan kompetisi (*lerner index*). Analisis empiris mencakup periode dari tahun 2013 hingga 2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 19 bank umum konvensional di Indonesia yang menyumbang lebih dari 60% aset industri perbankan Indonesia.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan bank-bank yang telah dipilih. Pada penelitian ini nilai efisiensi perbankan diukur menggunakan *Data Envelopment Approach* (DEA) dan kompetisi perbankan diukur dengan Lerner Indeks. Metode penelitian yang digunakan adalah uji Kausalitas Granger, model *Vector Auto-Regressive* (VAR), dan *Vector Error Model Correlation Model* (VECM) dengan menggunakan alat analisis ekonometrika *Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara efisiensi dan kompetisi bank, yang berarti kompetisi memengaruhi efisiensi dan sebaliknya. Secara lebih lanjut, hasil penelitian juga menjelaskan bahwa hubungan kausal antara efisiensi dan kompetisi adalah negatif dan signifikan. Hasil ini konsisten dengan *efficient structure hypothesis* dan *competition-inefficiency hypothesis*. Hubungan kausalitas dua arah tidak ditemukan antara efisiensi dan risiko kredit melainkan hanya terdapat hubungan kausalitas satu arah dari risiko kredit terhadap efisiensi. Pengaruh risiko kredit terhadap efisiensi adalah positif dan signifikan. Serta, tidak ditemukan hubungan kausalitas antara risiko kredit dan kompetisi bank.

Kata Kunci: Efisiensi, Risiko Kredit (NPL), Kompetisi, VECM, Kausalitas Granger

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the relationship between efficiency (pure technical efficiency), credit risk (non-performing loan) and competition (lerner index). The empirical analysis covered the period from 2013 to 2017. Using purposive sampling method, the sample in this study are 19 conventional commercial bank which accounted for more than 60% of the Indonesian banking industry's assets.

The data for the study were obtained from secondary sources including the annual reports and financial statements of the selected banks. Banking efficiency will be measured with Data Envelopment Approach (DEA) and banking competition will be measured with Lerner Index. The analysis methods are Granger Causality test, Vector Auto-Regressive model (VAR) and Vector Error Correlation Model (VECM) using econometric analysis tool, Eviews10.

The results show that there is a bi-directional causality relationship between efficiency and bank competition, which means competition affects efficiency and vice versa. Furthermore, the results of the study also explained that the causal relationship between efficiency and competition is negative and significant. This result is consistent with the efficient structure hypothesis and competition-inefficiency hypothesis. The bi-directional causality relationship is not found between efficiency and credit risk but there is only unidirectional causality relationship from credit risk to efficiency. The effect of credit risk on efficiency is positive and significant. And, there is no causal relationship (neutrality) between credit risk and bank competition.

Keywords: Efficiency, Credit Risk (NPL), Competition, VECM, Granger Causality

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan kesehatan, kesabaran, dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA RISIKO KREDIT, KOMPETISI DAN EFISIENSI BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2013-2017)**. Adapun maksud penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa mendapat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Shoimatul Fitria, S.E., M.M., selaku Dosen Wali selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama melakukan studi.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan.
7. Keluarga tercinta dan Kedua orang tua tercinta, Bapak Jaswadi dan Ibu Sri Muryati, serta adik tersayang Silvia Dwi Wandana yang tidak henti-hentinya memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, bimbingan, dan dukungan material maupun non-material selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat PRODUCE 007 (Cholis, Rini, Devina, Ima, Iza dan Reny) yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan kebaikan selama perkuliahan ini.
9. Seluruh keluarga besar saya yang telah memotivasi, memberikan dukungan dan rasa cinta kepada saya selama masa kuliah hingga saat ini.
10. Teman-teman KKN Tim II Desa Suruh, Kabupaten Semarang (Dewi, Devy, Lady, Iin, Rebina, Himawan, dan Rafik), atas kebersamaannya melewati masa pengabdian.
11. Teman-teman yang telah mendukung Saya yaitu Dika, Vivi, Diah P, Set, Yuyun, Angel, Diah A, Eli, dan Novita.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2015 atas kebersamaan dan pengalamannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik maupun saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 21 Mei 2019

Penulis,

Ninda Desi Riswana

NIM.12010115120064

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	22
1.3.2 Kegunaan Penelitian	22
1.4 Sistematika Penulisan.....	23
BAB II TELAAH PUSTAKA	25
2.1 Landasan Teori.....	25
2.1.1 Risiko Bank	25
2.1.2 Kompetisi Bank	28
2.1.3 Efisiensi Bank	31
2.1.4 Data Envelopment Analysis (DEA)	35
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Hipotesis	54

2.3.1 Hubungan antara efisiensi dan risiko kredit bank	54
2.3.2 Hubungan antara efisiensi dan kompetisi bank.....	57
2.3.3 Hubungan antara kompetisi dan risiko kredit bank	59
2.4 Kerangka Pemikiran	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	63
3.1.1 Variabel Penelitian	63
3.1.2 Definisi operasional Variabel.....	63
3.2 Populasi dan Sampel	67
3.3 Jenis dan Sumber Data	70
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	70
3.5 Metode Analisis Data	71
3.5.1 Uji Stasioner Data.....	73
3.5.2 Penentuan Lag Optimal	74
3.5.3 Uji Kointegrasi	75
3.5.4 Uji Stabilitas Panel VAR/VECM	75
3.5.5 Estimasi Panel VAR/VECM dan Uji Kausalitas Granger	76
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	79
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	79
4.2 Deskripsi Statistik Penelitian	79
4.3 Hasil Analisis	81
4.3.1 Hasil Uji Unit Root.....	81
4.3.2 Hasil Uji Lag Optimum	82
4.3.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen	83
4.3.4 Hasil Uji Stabilitas Model VECM.....	84
4.3.5 Hasil Uji Kausalitas Granger	85
4.3.6 Hasil Uji VECM	89

4.4 Pembahasan	94
4.4.1 Pembahasan Hasil Uji Hubungan Kausalitas antara Efisiensi Bank dan Risiko Kredit	94
4.4.2 Pembahasan Hasil Uji Hubungan Kausalitas antara Efisiensi dan Kompetisi Bank	97
4.4.3 Pembahasan Hasil Uji Hubungan Kausalitas antara Kompetisi Bank dan Risiko Kredit.	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Keterbatasan.....	104
5.3 Saran.....	104
5.3.1 Implikasi Kebijakan.....	104
5.3.2 Saran untuk Penelitian yang akan Datang	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional di Indonesia Selama Periode 2013-2017.....	8
Tabel 1.2 Rata-Rata Total Aset, BOPO, NPL dan Jumlah Bank Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2013-2017.....	9
Tabel 1.3 Research Gap	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	67
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	69
Tabel 3.3 Daftar Sampel	69
Tabel 4.1 Statistic Descriptive.....	80
Tabel 4.2 Hasil Uji Unit Root.....	81
Tabel 4.3 Pemilihan Lag Optimum.....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi-Trace Test	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi-Maximum Eigenvalue Test.....	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Stabilitas Model VECM	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Kausalitas Granger	86
Tabel 4.8 Hasil Uji VECM.....	91
Tabel 4.9 Hasil dan Kesimpulan.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Komposisi Aset Lembaga Keuangan	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel Input dan Ouput DEA	115
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian	121
Lampiran 3 Hasil Olah Data	125

BAB 1

PENDAHULUAN

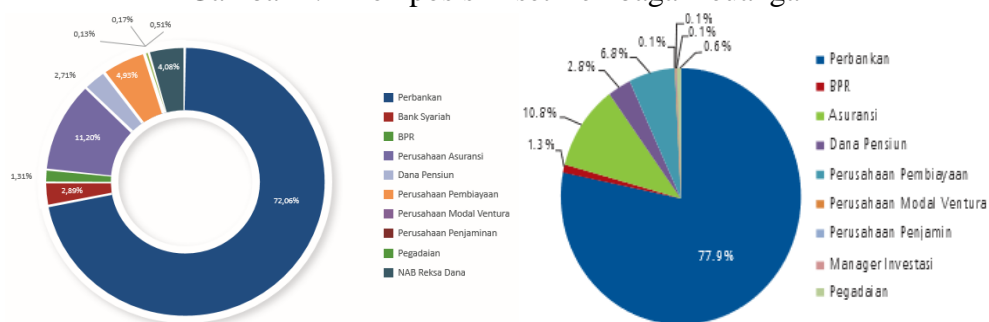
1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Jacob et al. dalam Wasis (1993) lembaga keuangan disebut sebagai "*Financial Intermediaries*". Hal ini dikarenakan bahwa bank memiliki neraca keuangan yang menyatakan hubungan finansial. Neraca yang menunjukkan hubungan finansial tersebut memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sisi aktiva seperti kas, surat berharga, pinjaman (kredit) yang diberikan dan portofolio investasi memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan akun aktiva lain. Kemudian dari sisi pasiva khususnya akun pinjaman (kredit) atau titipan (deposit) yang merupakan ciri-ciri utama neraca bank memiliki jumlah yang lebih besar. Lembaga keuangan adalah lembaga yang melakukan kegiatan finansial atau keuangan dalam masyarakat, maka dari itu bank memiliki beberapa kegiatan yaitu melakukan pengiriman uang, kegiatan pinjam meminjam atau kredit, pembayaran bunga kepada nasabah dan lain-lain. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama yaitu fungsi intermediasi. Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kredit kepada pihak ketiga. Dengan fungsi penyaluran kredit, bank memiliki peran penting untuk membangun kegiatan perekonomian secara menyeluruh karena bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha mikro (Siringoringo, 2012).

Sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat, bank bertugas untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk

kredit. Bank yang memiliki fungsi intermediasi memegang peranan kunci dalam proses perekonomian Indonesia. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh perbankan maka akan membuat total aset bank juga akan semakin membesar. Besarnya total aset yang dimiliki bank bergantung pada kredit yang disalurkan oleh bank dan sebaliknya besar total aset yang dimiliki bank tentunya juga dapat meningkatkan volume kredit yang diberikan. Oleh karena itu, total aset perbankan juga memiliki kontribusi pada keberlangsungan kegiatan intermediasi atau operasional bank serta stabilitas perekonomian di Indonesia. Peranan bank ini diperkuat oleh besarnya prosentase kepemilikan aset bank dalam industri lembaga keuangan. Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dijelaskan bahwa industri perbankan menguasai 75.6% total aset atau pangsa pasar sistem keuangan di Indonesia pada tahun 2013 dan menguasai sebesar 72.06% pada tahun 2017 (Kajian Stabilitas Keuangan, 2013; 2017). Hal ini membuktikan bahwa industri perbankan di Indonesia memegang peranan penting bagi stabilitas perekonomian di Indonesia. Oleh karena perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia, maka bank dituntut untuk memiliki kinerja yang sangat baik. Pengukuran kinerja bank yaitu, salah satunya tingkat efisiensi.

Gambar 1.1 Komposisi Aset Lembaga Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, di olah

Selain dapat digunakan sebagai ukuran kinerja bank, tingkat efisiensi juga dapat digunakan sebagai indikator dari tingkat daya saing bank. Semakin tinggi tingkat efisiensi perbankan maka semakin tinggi pula tingkat daya saingnya. Menurut Sarifah (2011) dalam Muljawan (2014), bank yang memiliki aset besar cenderung lebih efisien dan lebih kuat bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat. Apabila tingkat daya saing dan efisiensi bank tinggi maka bank akan memiliki kemampuan yang lebih untuk menghadapi persaingan atau gangguan yang mungkin muncul baik secara eksternal maupun internal. Kemudian kelangsungan kegiatan operasional industri perbankan di Indonesia juga dapat terjamin apabila bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mempertahankan daya saingnya melalui peningkatan efisiensi (Muljawan et al., 2014). Salah satu tantangan eksternal bagi perbankan yaitu adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai diberlakukan pada tahun 2015 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 37 Tahun 2014. Menurut Muljawan et al. (2014), rencana implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 dan *ASEAN Banking Integration Framework (ABIF)* dapat meningkatkan efisiensi dan kompetisi bank di Indonesia. Perbankan di Indonesia dituntut untuk meningkatkan daya saingnya melalui peningkatan efisiensi bank. Jika perbankan gagal bersaing, hal ini akan menyebabkan bank-bank nasional keluar dari pasar persaingan tersebut. Kemungkinan ini akan semakin memperburuk stabilitas ekonomi nasional, karena faktanya lembaga perbankan nasionalah yang memiliki fungsi pembangunan ekonomi nasional.

Efisiensi dalam arti ekonomi merupakan suatu kemampuan organisasi untuk menggunakan input seminimal mungkin agar dapat memperoleh output yang maksimal atau sebaliknya memaksimalkan output dengan menggunakan input seminimal mungkin (Muazaroh et al., 2012). Efisiensi dapat dilakukan dengan cara menurunkan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi dan meningkatkan sumber pendapatan bank. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup bank, salah satunya yaitu bank harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan secara stabil. Oleh karena itu bank dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatannya. Efisiensi juga merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menyusun peraturan perbankan yang aman dan sehat, dengan adanya peraturan tersebut maka akan menghindarkan bank atau mencegah bank menghadapi risiko apabila terjadi. Menurut Fiordelisi et al. (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi bank yaitu modal dan risiko kredit bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika modal bank meningkat maka efisiensi bank juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat modal yang lebih baik akan dapat mengurangi biaya mereka sehingga bank akan menjadi lebih efisien. Sedangkan ketika risiko bank meningkat efisiensi bank akan menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2018), efisiensi perbankan dapat dipengaruhi oleh kompetisi dan risiko. Temuan menunjukkan bahwa konsentrasi pasar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi bank. Sedangkan variabel risiko yang mempengaruhi efisiensi terbagi menjadi tiga yaitu risiko kredit, risiko modal dan risiko likuiditas. Risiko modal memiliki hubungan positif

yang signifikan dengan efisiensi di Pakistan, sedangkan risiko kredit (kredit macet) memberikan dampak negatif pada efisiensi bank. Menurut studi yang dilakukan oleh Spong et al. (1995), manajemen bank yang berkualitas dan manajer/ pemegang saham yang berpartisipasi aktif merupakan syarat bank agar dapat menjadi efisien. Bank yang lebih efisien akan dapat bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif sehingga mereka tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam melayani nasabah atau pelanggan mereka.

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti akan menghadapi keadaan yang tidak pasti atau risiko bank terutama dalam hal penyaluran kredit kepada nasabah. Risiko dapat dikelola dengan melakukan dan menerapkan manajemen risiko bank, selain itu usaha manajemen risiko dilakukakan untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko yang mungkin dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan dari manajemen risiko bisnis ini adalah untuk memperoleh dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha organisasi. Salah satu risiko yang dapat terjadi akibat fungsi intermediasi bank sebagai penyalur kredit yaitu risiko kredit yang dapat diukur dengan rasio *non-performing loan* atau disebut pula sebagai kredit macet. Apabila kredit macet ini terjadi maka perputaran kas bank akan terhambat, sehingga akan dapat membuat bank tidak bisa menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Selain itu, adanya kredit macet juga akan menyebabkan kemampuan likuiditas dan profitabilitas bank menurun. Oleh karena itu, agar risiko kredit tidak muncul maka bank seharusnya memberikan kredit kepada nasabah berdasarkan pada dua unsur yaitu tingkat laba yang dihasilkan dan tingkat risiko yang dimiliki nasabah itu sendiri (Kasmir,

2002). Apabila peminjam memiliki laba yang rendah dan risiko yang tinggi, maka kemungkinan peminjam tersebut tidak dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya kepada bank semakin tinggi atau dengan kata lain kredit macet bank akan semakin tinggi. Risiko kredit tersebut muncul akibat dari pemberian kredit yang tidak sehat oleh bank kepada nasabahnya. Saat masalah seperti ketidaklancaraan nasabah dalam membayar pokok pinjaman dan bunga kredit muncul, hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja bank. Selain itu pemberian kredit yang memiliki risiko kegagalan atau kemacetan ini juga berpengaruh pada masyarakat dan kesehatan bank. Hal ini juga berpengaruh kepada masyarakat karena dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit adalah dana yang disimpan atau dititipkan oleh masyarakat kepada bank, dan apabila terjadi kredit macet maka secara langsung akan menimbulkan risiko likuiditas karena bank tidak bisa mengembalikan uang nasabah (masyarakat). Shkodra dan Ismajli (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit sektor perbankan Kosovo dan hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi risiko kredit. Variabel tersebut yaitu profitabilitas (ROE dan ROA), inefisiensi (IE), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), pertumbuhan kredit (CG) dan suku bunga deposito (DR). Risiko kredit perbankan dipengaruhi secara negatif oleh IE dan CG. Sedangkan variabel ROE, ROA, LDR dan CR mempengaruhi risiko kredit secara positif. Selain itu, berdasarkan penelitian dari Fernández (2015), risiko kredit juga dipengaruhi oleh tingkat kompetisi perbankan. Tingkat kompetisi yang lebih besar mengarah pada peningkatan risiko kredit bank. Berbanding terbalik

dengan penelitian tersebut, dampak negatif kompetisi pada risiko kredit ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Brei et al. (2018). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kompetisi bank yang tinggi akan menyebabkan penurunan pada risiko kredit.

Sektor perbankan Indonesia dalam beberapa waktu terakhir ini telah mengalami berbagai perubahan seperti adanya restrukturisasi bank, maraknya privatisasi dan perubahan peraturan perbankan. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut diharapkan dapat mendukung perbankan untuk selalu kreatif dan efisien dalam menjalankan kegiatannya. Dengan adanya perbankan yang kreatif dan efisien ini, diharapkan dapat membuat sistem perbankan menjadi lebih kuat melawan gejolak ekonomi dan kompetisi sehingga pada akhirnya hal ini akan dapat mendukung stabilitas sistem keuangan (Widyastuti dan Armanto, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh William (2012), restrukturisasi bank dapat mendorong adanya peningkatan kompetisi (kekuatan pasar rendah) dan efisiensi bank. Kompetisi merupakan suatu persaingan antar bank yang bertujuan untuk mendapatkan pangsa pasar dan laba yang lebih besar (Kocabay, 2009). Kompetisi dalam sektor perbankan dapat berupa kompetisi tingkat harga, suku bunga, dan diferensiasi produk atau layanan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya kekuatan pasar yang kuat, tersegmentasi dan loyalitas pelanggan tinggi membuat bank menjadi kurang termotivasi untuk bersaing dan meningkatkan efisiensi bank (Wibowo, 2017). Menurut Adjei-Frimpong et al. (2013), kompetisi dalam pasar perbankan dipengaruhi oleh tingkat efisiensi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bank memberikan dampak negatif

terhadap kompetisi atau dengan kata lain peningkatan efisiensi bank akan menyebabkan peningkatan kekuatan pasar dan penurunan kompetisi. Bank-bank yang paling efisien mampu menurunkan biaya mereka oleh karenanya bank tersebut akan memperoleh pangsa pasar yang tinggi dan mengarah pada peningkatan kekuatan pasar bank. Saat bank memiliki kekuatan pasar tinggi maka akan membuat kondisi lingkungan pasar perbankan menjadi kurang kompetitif. Namun penelitian Ferreira (2012) menolak hasil tersebut dengan menjelaskan bahwa ketika persaingan dalam sektor perbankan rendah maka tingkat efisiensi bank menjadi lebih rendah pula. Selain dipengaruhi oleh tingkat efisiensi, kompetisi perbankan juga dipengaruhi oleh risiko kredit. Hal ini didukung oleh temuan dari Fungacova et al. (2010) dan Tan (2017), yang menunjukkan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap kompetisi perbankan.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional di Indonesia
Selama Periode 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Persero	1,758,873	2,076,605	2,313,316	2,666,516	2,986,617
BUSN Devisa	1,962,539	2,200,142	2,363,516	2,672,238	2,964,376
BUSN Non Devisa	162,457	186,817	193,149	73,684	88,221
Bank Pembangunn Daerah	389,964	440,691	475,696	529,746	604,820
Bank Campuran	290,219	278,312	313,570	319,328	331,734
Bank Asing	390,415	432,582	473,336	468,286	411,376
Total	4,954,467	5,615,149	6,132,583	6,729,798	7,387,144

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (di olah), keterangan: dalam Milyar Rupiah

Tabel 1.1 merupakan tabel yang menunjukkan pertumbuhan atau perubahan aset perbankan berdasarkan kelompok bank selama periode 2013 sampai 2017. Dalam Tabel 1.1 tersebut, dapat di jelaskan bahwa bank yang mengalami kenaikan total aset setiap tahunnya adalah bank persero dan BUSN devisa, sedangkan bank campuran, BUSN non devisa dan bank asing besar total aset mengalami fluktuasi. Bank persero dan BUSN devisa merupakan bank yang memiliki jumlah total aset terbesar dibandingkan bank-bank lainnya. Jumlah total aset bank persero mencapai Rp. 2,986,617 pada tahun 2017 dan pada tahun tersebut pula jumlah total aset BUSN devisa mencapai Rp. 2,964,376. Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, dapat dijelaskan pula bahwa bank persero dan BUSN devisa merupakan penyumbang aset terbesar dalam industri perbankan di Indonesia. Bank persero dan BUSN devisa menguasai lebih dari 80% aset industri perbankan.

Tabel 1.2
Rata-Rata Total Aset, BOPO, NPL dan Jumlah Bank Bank Umum
Konvensional di Indonesia Periode 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Total Aset	4,954,467	5,615,149	6,132,583	6,729,798	7,387,144
BOPO	74.08%	76.29%	81.49%	82.22%	78.64%
NPL	1.77%	2.16%	2.49%	2.93%	2.59%
Jumlah Bank	120	119	118	116	115

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah)

Tabel 1.2 berikut ini adalah tabel yang menyajikan data perubahan rata-rata total aset, rasio BOPO, rasio NPL dan jumlah bank-bank umum konvensional selama periode 2013-2017. Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah total aset bank

umum konvensional di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya selama 5 periode. Jumlah total aset tertinggi mencapai Rp. 7,387,144 pada tahun 2017. Terdapat beberapa penelitian yang mempertimbangkan manfaat ukuran (*size*) dalam skala perekonomian, salah satunya Karray dan Chichti (2013) yang menjelaskan bahwa bank dengan skala ukuran menengah lebih efisien daripada bank besar dan bank kecil. Ukuran bank dapat dilihat berdasarkan besarnya aset yang dimiliki bank itu sendiri. Aset yang dimiliki bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan finansial.

Rasio NPL adalah rasio perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko kredit bank. Berdasarkan Tabel 1.2 nilai rasio NPL pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.77% kemudian pada tahun 2014, 2015 dan 2016 nilainya naik berturut turut menjadi sebesar 2.16% pada tahun 2014, 2.49% pada tahun 2015 dan 2.93% pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017, nilai rasio NPL mengalami penurunan nilai sebesar 0.34% dari tahun 2016. Dari Tabel 1.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rasio NPL bank umum konvensional selama periode 2013 sampai 2017 masih dibawah nilai maksimum yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 yaitu sebesar 5%. Apabila rasio NPL lebih dari 5% maka kemungkinan bank akan menghadapi risiko kerugian sehingga dapat menghambat kelangsungan kegiatan usahanya.

Tingkat efisiensi perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas bank yaitu salah satunya rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Apabila rasio BOPO semakin kecil maka tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien atau dengan kata lain bank dengan rasio BOPO yang besar mengartikan bahwa bank tersebut kurang efisien. Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dijelaskan bahwa rasio BOPO bank umum konvensional mengalami fluktuasi selama 5 periode. Rasio BOPO mulai mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Rasio BOPO pada tahun 2013 yaitu sebesar 74.08% kemudian mengalami kenaikan rasio sampai sebesar 82.22% pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 3.58% dari tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan nilai.

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah bank umum konvensional selama periode 2013-2017 mengalami perubahan jumlah dan terus menurun setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa persaingan bisnis dalam dunia perbankan sedang mengalami penurunan. Menurut Widyastuti & Armanto (2013), sektor perbankan tengah mengalami penurunan kompetisi, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah perbankan serta munculnya deregulasi perbankan. Namun dengan bertambahnya jumlah cabang dimasa yang akan datang, kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi tingkat persaingan dan keuntungan bank. Keberadaan kantor cabang dapat digunakan sebagai pendorong kegiatan pemasaran, baik dari sisi sumber dana maupun penggunaan dana serta peningkatan transaksi. Dengan adanya peningkatan pemasaran maka keuntungan perbankan juga akan mengalami

peningkatan. Sektor perbankan akan lebih kompetitif apabila terjadi peningkatan jumlah bank, kemudian dengan adanya peningkatan jumlah bank tersebut maka akan dapat meningkatkan efisiensi dan kesehatan bank.

Hubungan antara rasio NPL, rasio BOPO dan jumlah bank sebagai ukuran kompetisi dapat dilihat pada Tabel 1.2. Pada saat rasio NPL mengalami kenaikan, rasio BOPO juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Saat rasio NPL mengalami kenaikan sebesar 0.39% pada tahun 2014, rasio BOPO juga mengalami kenaikan sebesar 2.21%. Kemudian pada saat rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0.34% pada tahun 2017, rasio BOPO juga mengalami penurunan sebesar 3.58%. Hal ini menunjukkan bahwa saat bank lebih efisien (rasio BOPO rendah), rasio NPL akan mengalami penurunan. Sedangkan ketika NPL mengalami kenaikan maka tingkat efisiensi perbankan menurun. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Vu dan Nahm (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai NPL akan dapat menurunkan efisiensi perbankan. Hal tersebut dikarenakan masalah pinjaman tidak hanya mengurangi jumlah aset produktif, tetapi juga menciptakan biaya tambahan yang terkait dengan pemantauan pembayaran pinjaman yang pada akhirnya mengakibatkan efisiensi laba menurun. Berbeda dengan Vu dan Nahm (2013), hasil penelitian dari Tan dan Floros (2017); Nurwulan dan Mahfud (2012); Subandi dan Ghazali (2014) justru menemukan hubungan positif antara risiko kredit dan efisiensi. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa volume kredit bermasalah yang lebih tinggi akan dapat mendorong manajer bank untuk lebih berupaya mengalokasikan sumber daya

sehingga pada akhirnya mengakibatkan tingkat efisiensi bank menjadi lebih tinggi.

Tingkat kompetisi industri perbankan selama periode 2013-2017 selalu mengalami perubahan. Hal ini ditandai dengan penurunan jumlah bank setiap tahunnya walaupun dalam jumlah yang tidak signifikan. Tingkat penurunan jumlah bank yang tidak signifikan tersebut tetap saja akan dapat menyebabkan tingkat kompetisi bank menjadi kurang kompetitif. Tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa saat tingkat jumlah bank mengalami penurunan, rasio BOPO juga mengalami penurunan nilai pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa saat pasar perbankan kurang kompetitif, tingkat efisiensi bank juga mengalami penurunan. Sebaliknya pada tahun 2017 rasio BOPO mengalami penurunan nilai sedangkan jumlah bank justru tetap mengalami penurunan. Atau dengan kata lain, saat tingkat kompetisi rendah, efisiensi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang tidak konsisten antara rasio BOPO dan tingkat jumlah bank. Berdasarkan uraian diatas pula dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pernyataan pada tahun 2014 dan 2017. Pada tahun 2014, tingkat jumlah bank mengalami penurunan sedangkan rasio NPL mengalami peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa saat tingkat kompetisi bank rendah, risiko kredit bank akan mengalami peningkatan. Namun berbeda dengan tahun 2014, rasio NPL justru mengalami penurunan nilai sedangkan tingkat jumlah bank tetap mengalami penurunan pada tahun 2017. Dengan kata lain, saat tingkat kompetisi rendah, risiko kredit bank akan mengalami penurunan. Hal ini tidak konsisten dengan penjelasan sebelumnya.

Hasil penelitian Tan (2016) menjelaskan bahwa rasio kompetisi seharusnya memiliki hubungan positif dengan NPL dan memiliki hubungan negatif dengan efisiensi bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Adjei-Frimpong et al. (2013) dan Fungacova et al. (2010). Penelitian dari Adjei-Frimpong et al. (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kompetisi perbankan dan efisiensi bank. Kemudian penelitian dari Fungacova et al. (2010) menjelaskan bahwa seharusnya risiko kredit (NPL) dan kompetisi memiliki hubungan yang positif. Berbeda dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya, Brei et al. (2018) menjelaskan bahwa peningkatan kompetisi bank akan dapat menurunkan risiko kredit bank. Sedangkan Arrawatia et al. (2015) menjelaskan hal yang berbeda mengenai hubungan efisiensi dan kompetisi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap kompetisi bank dan sebaliknya.

Tabel 1.3
Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Efisiensi terhadap risiko kredit	Fiordelisi et al. (2010) Abel (2018) Tan (2016)	Hasil menunjukkan bahwa efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL). Tingkat efisiensi yang lebih rendah akan menyebabkan	Pengaruh negatif

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
			peningkatan pada risiko kredit.	
		Tan dan Floros (2017)	Hasil menunjukkan bahwa efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Tingkat efisiensi bank yang lebih tinggi mengakibatkan peningkatan pada risiko kredit.	Pengaruh positif
2.	Risiko kredit terhadap efisiensi	Abel (2018) Subandi dan Ghozali (2014)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko kredit (NPL) terhadap efisiensi.	Pengaruh tidak signifikan
		Gustavo dan García (2012) Vu dan Nahm (2013) Khan et al. (2018) Partovia dan Matousek (2019) Tan (2016)	Risiko kredit (kredit macet) memberikan dampak negatif pada efisiensi bank. Bank yang memiliki risiko kredit tinggi mengarah pada penurunan efisiensi	Pengaruh negatif.

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
			bank.	
		Nurwulan dan Mahfud (2012) Tan dan Floros (2013)	Risiko kredit berpengaruh positif terhadap variabel efisiensi. Saat risiko kredit bank tinggi, tingkat efisiensi bank juga akan mengalami peningkatan.	Pengaruh positif
3.	Hubungan antara efisiensi dan risiko kredit	Tan dan Floros (2017) Tan (2016); Tan (2017); Williams (2004)	Terdapat hubungan dua arah antara efisiensi dan risiko kredit.	Hubungan dua arah
4.	Kompetisi terhadap risiko kredit	Tan dan Floros (2017) Tan dan Floros (2014) Brei et al. (2018) Wibowo (2016)	Hasil menunjukkan bahwa kompetisi bank memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit. Tingkat persaingan yang lebih rendah (kekuatan pasar yang lebih tinggi)	Pengaruh negatif

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
			mendorong bank untuk mengambil risiko yang lebih tinggi.	
		Almarzoqi et al. (2015) Tan (2016) Agoraki et al. (2011) Jiménez et al. (2010) Fernandez (2015) Tan & Anchor (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hasil tersebut secara empiris menunjukkan bahwa kenaikan persaingan menyiratkan pada peningkatan rasio <i>non-performing loan</i> .	Pengaruh positif
5.	Risiko kredit terhadap kompetisi	Tan (2016) Fungacova et al. (2010) Guevara & Maudos (2007)	Risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap kompetisi. Atau dengan kata lain, risiko kredit yang lebih tinggi mengarah pada peningkatan kompetisi perbankan.	Pengaruh positif

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
6.	Hubungan antara risiko kredit dan kompetisi	Tan (2016) Tan (2017)	Terdapat hubungan dua arah antara risiko kredit dan kompetisi bank	Hubungan dua arah
7.	Efisiensi terhadap kompetisi	Fungacova et al. (2013) Podpiera et al. (2007)	Pengaruh persaingan terhadap efisiensi bank tidak signifikan. Atau dengan kata lain, hasil menunjukkan bahwa efisiensi tidak memengaruhi kompetisi.	Pengaruh tidak signifikan
		Casu dan Girardone (2009) Adjei-Frimpong et al. (2013) Apergis dan Polemis (2016)	Temuan menunjukkan adanya pengaruh negatif efisiensi terhadap kompetisi. Saat efisiensi bank tinggi maka lingkungan pasar perbankan menjadi kurang kompetitif (kompetisi rendah).	Pengaruh negatif
		Ferreira (2012)	Hasil menunjukkan	Pengaruh

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
		Arrawatia et al. (2015)	bahwa efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap kompetisi bank. Saat terjadi peningkatan kekuatan pasar (penurunan kompetisi), tingkat efisiensi bank perbankan akan mengalami penurunan.	positif
8.	Kompetisi terhadap efisiensi	Fungacova et al. (2013)	Pengaruh persaingan terhadap efisiensi tidak signifikan.	Pengaruh tidak signifikan
		Garza & García (2012) Casu dan Girardone (2009) Tan (2016) Moyo (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi.. Temuan ini tidak mendukung hipotesis <i>quiet life</i> .	Pengaruh negatif
		Arrawatia et al. (2015)	Hasil penelitian	Pengaruh

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Keterangan
		Alhassan dan Asare (2016) Wibowo (2017) Schaeck dan Cihak (2013) Saka et al. (2012) Tan dan Floros (2013)	menunjukkan bahwa kompetisi memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi bank. Saat pasar perbankan kompetitif maka efisiensi bank akan meningkat.	positif
9.	Hubungan antara efisiensi dan kompetisi	Arrawatia (2015) Tan (2016) Tan (2017) Firdaus et al. (2016) dan Ferreira (2012)	Terdapat hubungan dua arah antara efisiensi dan kompetisi bank.	Hubungan dua arah

Sumber: kumpulan jurnal

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis hubungan antara risiko kredit, kompetisi dan efisiensi bank umum konvensional Indonesia selama periode 2013-2017. Penelitian ini akan menggunakan *granger causality test* untuk mengetahui hubungan kausalitas atau timbal balik antara risiko kredit, kompetisi dan efisiensi bank. Metode yang akan digunakan merupakan metode panel VAR (PVAR). Metode ini digunakan karena dalam metode PVAR, terdapat fasilitas berupa

granger causality test yang berguna untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada *research gap* dan *fenomena gap* yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian. Dengan adanya *research gap* dan *fenomena gap* tersebut, maka akan memunculkan berbagai permasalahan. *Fenomena gap* yang muncul dalam penelitian ini adalah bahwa perubahan rasio *non-performing loan* (NPL) dan BOPO (efisiensi) tidak diikuti perubahan yang sama oleh jumlah bank (kompetisi), dimana pada saat rasio NPL dan BOPO naik justru jumlah bank (ukuran kompetisi) mengalami penurunan. Selain itu pada saat rasio NPL dan BOPO turun, jumlah bank tetap mengalami penurunan (tingkat kompetisi menurun). Hal ini tidak sejalan dengan uraian sebelumnya. Disisi lain penelitian yang melakukan analisis hubungan kausalitas antara risiko kredit, kompetisi dan efisiensi bank masih sangat terbatas. Bahkan masih sangat sedikit penelitian yang menganalisis hubungan kausalitas antara kompetisi dan risiko kredit. Selain itu setiap penelitian tentang risiko, kompetisi dan efisiensi bank memiliki hasil yang berbeda-beda, hal tersebut karena terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Oleh karena adanya *fenomena gap* dan *research gap* tersebut, maka timbulah masalah-masalah penelitian. Dari permasalahan yang muncul tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah dan pertanyaan untuk penelitian ini, beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kausalitas antara risiko kredit dan efisiensi bank?

2. Bagaimana hubungan kausalitas antara kompetisi dan efisiensi bank?
3. Bagaimana hubungan kausalitas antara risiko kredit dan kompetisi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara risiko kredit dan efisiensi bank-bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2017
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara kompetisi dan efisiensi bank-bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2017
3. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara risiko kredit dan kompetisi bank-bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2017

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memerikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pertimbangan pengambilan keputusan, pengelolaan bank serta penetapan kebijakan di masa yang akan datang dalam rangka untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi perbankan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan, risiko yang dihadapi perbankan, dan

kompetisi yang ada disekitar perbankan, dengan adanya penelitian ini masyarakat akan lebih berhati-hati dalam memilih perbankan yang sehat, efisien dan aman.

3. Bagi pemerintah, khususnya Bank Indonesia, penelitian mengenai pengaruh timbal balik risiko, kompetisi dan efisiensi perbankan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan dan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan serta strategi pengawasan yang tepat bagi bank-bank di Indonesia.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh timbal balik risiko, kompetisi dan efisiensi perbankan. Penelitian ini juga dapat dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi penjelasan mengenai perbankan dan sektor perbankan, kompetisi dalam sektor perbankan serta keterkaitan risiko bank, kompetisi bank dan efisiensi bank.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi mengenai definisi bank dan komponen-komponen lain yang berkaitan dengan efisiensi, risiko dan kompetisi bank, kemudian dalam bab ini juga berisi penelitian perdahulu tentang teori-teori dari para peneliti, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai variabel penelitian yang digunakan (populasi dan sampel), definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data serta model penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang diperoleh dari tahapan-tahapan pengujian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan keterbatasan penelitian, untuk mengatasi keterbatasan penelitian maka akan disertakan saran penelitian selanjutnya.